

Memperkuat *Employability Skill* Lulusan SMK: Tidak Cukup Melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Ringkasan Eksekutif (Executive Summary)

Upaya memperkuat *employability skill* lulusan SMK di Jawa Tengah merupakan langkah strategis yang harus dilakukan dalam rangka menurunkan angka TPT lulusan SMK yang masih relatif tinggi pada 2023 sebesar 9,73%. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan keterbatasan keterampilan lulusan dalam menjaga keselarasan dengan kebutuhan industri. Model partisipasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan institusi pendidikan kejuruan yang bertumpu pada kegiatan Prakerin kurang optimal dalam meningkatkan keterampilan siswa SMK. Program utama di SMK seperti *teaching factory* dan SMK Pusat Keunggulan belum signifikan meningkatkan *employability skill* lulusan. Membangun kemitraan sekolah dengan Perguruan Tinggi sangat strategis dalam mendukung tercapainya *employability skill* lulusan SMK sekaligus memperluas akses pemenuhan fasilitas belajar yang hanya tersedia di Perguruan Tinggi mitra sekolah. Berdasarkan masalah tersebut, *policy brief* ini merekomendasikan: (1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah melakukan identifikasi potensi kemitraan SMK dengan Perguruan Tinggi yang relevan dengan kebutuhan program kompetensi yang dikembangkan berbasis *database*, (2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyiapkan kebijakan (regulasi, fasilitasi dan panduan teknis) kemitraan SMK dengan Perguruan Tinggi yang relevan dengan program kompetensi keahlian yang dikembangkan di sekolah dalam peningkatan kompetensi guru, adaptasi kurikulum, dan akses terhadap sarana prasarana praktik untuk meningkatkan *employability skill* lulusan SMK, (3) SMK menentukan mitra Perguruan Tinggi dan menyiapkan kelengkapan program (personil, waktu, dan sarana prasarana) sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, (4) Tim Koordinasi Daerah Vokasi (TKDV) Jawa Tengah yang dibentuk dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 400/76 Tahun 2023 agar memfasilitasi pelaksanaan identifikasi potensi kemitraan, penyiapan kebijakan, dan persiapan teknis sebagaimana tersebut di atas (point 1,2,&3), (5) Untuk efektifitas kerja, Ketua TKDV agar segera membentuk Sekretariat TKDV dan menyusun Petunjuk Teknis Pelaksanaan Revitalisasi.

Pendahuluan

Pendidikan vokasi yang diselenggarakan oleh SMK memiliki peran krusial dalam menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, berdasarkan data BPS (2022), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang berlatarbelakang SMK relatif banyak yaitu sebesar 11,85%, meskipun sudah turun menjadi 9,73% pada 2023. Tingginya TPT tersebut disebabkan keterbatasan keterampilan lulusan sesuai dengan kebutuhan industri. Model partisipasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan institusi pendidikan kejuruan yang bertumpu pada kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) kurang optimal dalam meningkatkan keterampilan siswa SMK. Program utama di SMK seperti *teaching factory* dan SMK Pusat Keunggulan belum signifikan meningkatkan *employability skill* lulusan (Harjono,2022).

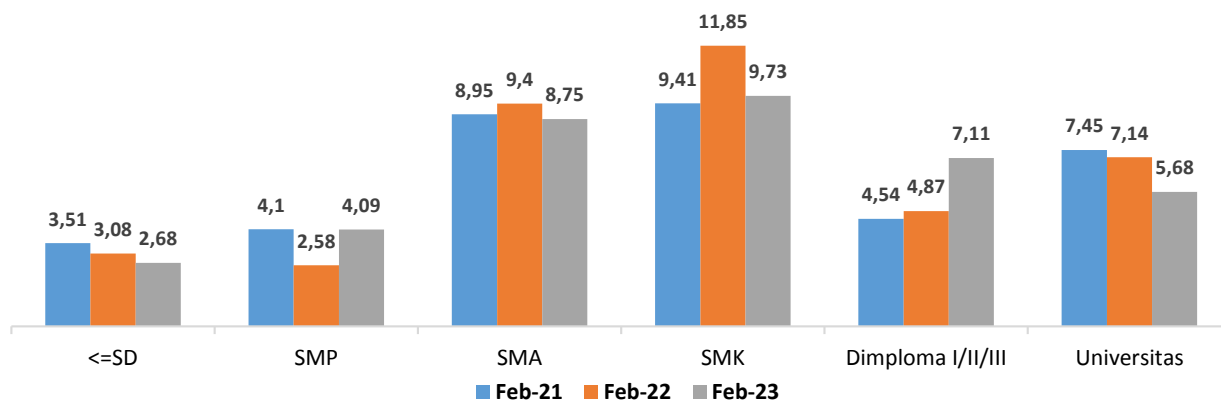
Dalam rangka meningkatkan keselarasan pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi sesuai dengan kebutuhan industri, diperlukan revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi. Pemerintah telah mengeluarkan Perpres No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Sesuai dengan ketentuan pasal 3, revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi dilakukan melalui upaya pembenahan secara menyeluruh, berkesinambungan, terintegrasi, dan terkoordinasi.

Revitalisasi tersebut mendasarkan pada prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi meliputi: a) berorientasi pada kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan kewirausahaan; b) tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan masyarakat; c) berbasis pada kompetensi; d) pembelajaran sepanjang hayat; dan e) diselenggarakan secara inklusif.

Untuk mewujudkan revitalisasi tersebut, kepala daerah sesuai kewenangannya mempunyai tugas: a) menyusun perencanaan dan kebijakan dalam mengembangkan dan mengelola Sistem Informasi Pasar Kerja; b) menyusun perencanaan strategis pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi; c) melakukan penyelarasan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja; d) menyediakan dukungan pendanaan; e) menjamin ketersediaan pendidik dan instruktur; dan f) melaporkan penyelenggaraan Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi kepada Tim Koordinasi Nasional

Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menindaklanjuti amanah Perpres tersebut dengan menetapkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 400/76 Tahun 2023 tentang Tim Koordinasi Daerah Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi di Provinsi Jawa Tengah Masa Bhakti 2023-2026. Tim koordinasi bertugas melakukan penguatan sinergi antar pemangku kepentingan guna pembinaan dan pengembangan terhadap pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi.



Sumber: BPS (2023)

Gambar 1
Tingkat Pengangguran Terbuka

Deskripsi Masalah

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penguatan SMK untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan dua program utama, yaitu SMK Pusat Keunggulan dan *teaching factory*. Program SMK Pusat Keunggulan fokus pada pengembangan kurikulum dan fasilitas pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang unggul (Setiawan & Sofyan, 2022). Program tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan industri melalui pembelajaran praktis dan teoritis yang berstandar tinggi (Kemendikbud, 2021). Sekolah memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan mendalam dan keterampilan khusus yang sesuai tuntutan industri modern dengan menitikberatkan pada spesialisasi bidang keahlian tertentu (Sunawardhani & Casmudi, 2022).

Landasan utama SMK Pusat Keunggulan adalah kerjasama erat dengan industri. Perusahaan terlibat aktif dalam penyusunan kurikulum, penyelenggaraan program magang, serta kontribusi pada penyediaan fasilitas dan peralatan terkini. Para guru/pengajar tamu dari latar belakang industri memberikan pengajaran yang berbasis pengalaman langsung dan menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan industri terkini (Pudyastuti et al., 2022).

SMK Pusat Keunggulan memiliki visi dan komitmen yang kuat untuk menyediakan pendidikan vokasional berstandar tinggi, namun saat ini masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai,

fasilitas yang belum optimal, serta kurangnya pelatihan secara kontinyu bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kendala tersebut menghambat sekolah untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang menunjang kompetensi siswa. Selain itu, terdapat kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan dinamika industri yang cepat berubah. Pembaruan kurikulum dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi industri menjadi tantangan, terutama jika tidak ada mekanisme yang efektif untuk melibatkan pihak lain dalam proses tersebut. Dalam beberapa kasus, kurangnya kesepahaman antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia industri dapat mengurangi relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja (Harjono, 2022).

Program kedua adalah *teaching factory* yang menekankan pada pengalaman praktis langsung bagi siswa. Program *teaching factory* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran di kelas pada lingkungan kerja. Implementasi *teaching factory* dalam konteks SMK telah dimulai sejak tahun 2015 (Ubaidah et al., 2021). Namun, tidak semua SMK menerapkan konsep ini, melainkan hanya sekolah penerima pendanaan hibah yang aktif mengembangkan *teaching factory* (Harjono & Susilogati, 2021). Hal ini mencerminkan ketidakmerataan dalam penerapan program tersebut di kalangan institusi pendidikan menengah kejuruan.

Hasil penelitian Kusumaningrum et al., (2019) memberikan pandangan kritis terkait efektivitas *teaching factory*, khususnya pada SMK dengan

program keahlian teknologi dan rekayasa. Ditemukan bahwa *teaching factory* kurang mampu meningkatkan *employability skill* terutama terkait dengan sikap, kebiasaan, dan perilaku siswa. Beberapa aspek kritis seperti kedisiplinan, ketelitian, dan kreativitas belum sepenuhnya berkembang sebagaimana diharapkan. Keterbatasan ini mendorong perlunya evaluasi mendalam terhadap desain dan pelaksanaan *teaching factory* di lingkungan SMK. Pendanaan hibah saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan program *teaching factory*. Diperlukan dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan untuk tenaga pendidik, pembaruan kurikulum yang lebih terkait dengan kebutuhan industri, dan pemantauan secara terus-menerus terhadap kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

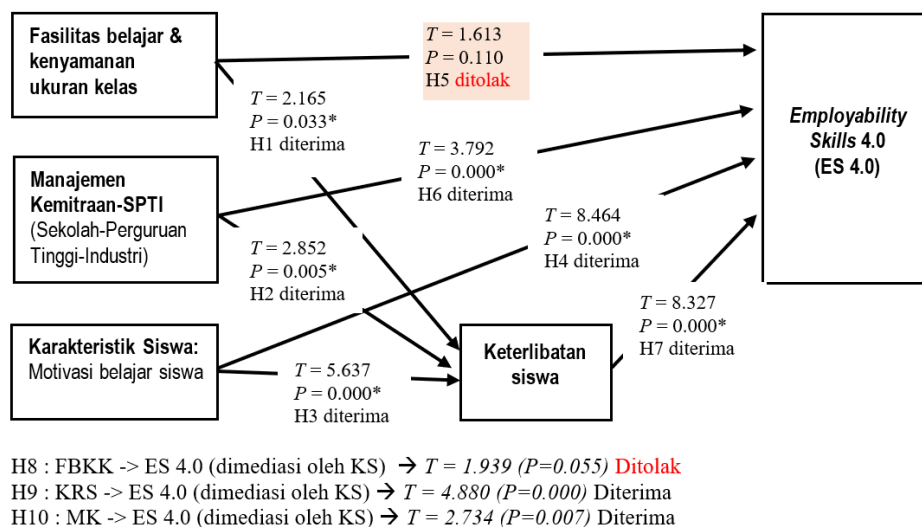
Untuk memaksimalkan penguatan program-program di SMK maka upaya kerjasama dengan pihak lain masih perlu dioptimalkan, meskipun sudah ada upaya kerjasama dengan industri terutama melalui prakerin. Sekolah vokasi memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam upaya SMK mempersiapkan lulusan siap bekerja.

Permasalahan berikutnya adalah terkait dengan fasilitas (sarana dan prasarana), penguatan kompetensi guru, perubahan teknologi dan dinamika pasar kerja, SMK masih belum memperkuat kerjasamanya dengan pihak Perguruan Tinggi (PT). Kemitraan dengan PT membuka peluang untuk membantu dalam memperkuat kesiapan lulusan SMK.

PT dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kurikulum, pelatihan sumber daya manusia (guru) agar lebih berkualitas sebagai pengajar, serta memfasilitasi peningkatan kompetensi guru SMK (Harjono, 2022).

Selama ini, kerjasama tersebut belum banyak terwujud dalam memperkuat tujuan SMK. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah belum banyak memfasilitasi kerjasama antara SMK dengan PT terkait yang sesuai dengan bidang kompetensi keahlian sekolah. Fasilitas tersebut akan lebih efektif dengan mengoptimalkan Tim Koordinasi Daerah Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi sehingga upaya pembenahan dapat dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, terintegrasi, dan terkoordinasi. Pada saat ini, Sekretariat Tim Koordinasi yang beranggotakan Perangkat Daerah belum terbentuk, selain itu Petunjuk Teknis Pelaksanaan Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi di Jawa Tengah juga belum tersusun.

Berdasarkan hasil penelitian Harjono (2022), diperlukan perbaikan efektivitas program-program SMK melalui kerjasama dengan PT. Kerjasama program SMK dapat memanfaatkan sumber daya dan pengalaman dari pihak eksternal untuk memperkuat kurikulum, menawarkan pelatihan industri, dan memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Manajemen kemitraan-SPTI (Sekolah, Perguruan Tinggi, Industri) mendukung keterlibatan siswa dan *Employability Skill* 4.0 ditunjukkan oleh Gambar 2.



Sumber: Harjono (2022)

Gambar 2
Peran Manajemen Kemitraan-SPTI dalam membentuk *Employability Skill* Siswa

Data penelitian menunjukkan *employability skill* secara signifikan dipengaruhi 75,1% keterlibatan siswa, 70,6% fasilitas belajar dan kenyamanan kelas, 75,7% karakteristik siswa, dan 16,2% manajemen kemitraan Sekolah-Perguruan Tinggi-Industri (Harjono, 2022). Artinya, membangun kemitraan sekolah dengan PT sangat strategis dalam mendukung tercapainya *employability skill* lulusan SMK sekaligus memperluas akses pemenuhan fasilitas belajar yang hanya tersedia di PT mitra sekolah. Memperbesar persentase andil

kemitraan sekolah dengan PT secara langsung akan berdampak pada capaian *employability skill* lulusan SMK. Fasilitas dan kenyamanan ukuran kelas dalam konteks ini dapat dimaknai ketersediaan sarana dan prasarana praktik di sekolah yang diperlukan untuk berlatih sebelum siswa diterjunkan dalam program Prakerin. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menyiapkan diri secara optimal dalam kegiatan Prakerin menjadi salah satu parameter kunci dalam keberhasilan program

penyiapan lulusan SMK yang siap kerja. Pada kondisi dimana fasilitas belajar dan kenyamanan kelas dilengkapi tetapi keterlibatan siswa rendah, maka *employability skill* siswa tidak akan tercapai.

Berdasarkan hambatan dan tantangan yang diidentifikasi, institusi PT yang menyelenggarakan program studi sejenis memiliki potensi untuk terlibat dalam mengatasi permasalahan di tingkat sekolah.

Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama atau kemitraan yang bertujuan meningkatkan keterampilan kerja dalam era Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian di atas meskipun dilakukan pada bidang pendidikan kimia industri di Jawa Tengah, permasalahan yang terdapat pada bidang tersebut dapat digeneralisasi menjadi kendala dan hambatan SMK pada umumnya.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, *policy brief* ini merekomendasikan:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah melakukan identifikasi potensi kemitraan SMK dengan Perguruan Tinggi yang relevan dengan kebutuhan program kompetensi yang dikembangkan berbasis *database*.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyiapkan kebijakan (regulasi, fasilitasi dan panduan teknis) kemitraan SMK dengan Perguruan Tinggi yang relevan dengan program kompetensi keahlian yang dikembangkan di sekolah dalam peningkatan kompetensi guru, adaptasi kurikulum, dan akses terhadap sarana prasarana praktik untuk meningkatkan *employability skill* lulusan SMK.
3. SMK menentukan mitra Perguruan Tinggi dan menyiapkan kelengkapan program (personil, waktu, dan sarana prasarana) sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
4. Tim Koordinasi Daerah Vokasi (TKDV) Jawa Tengah yang dibentuk dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 400/76 Tahun 2023 agar memfasilitasi pelaksanaan identifikasi potensi kemitraan, penyiapan kebijakan, dan persiapan teknis sebagaimana tersebut di atas (point 1,2,&3).
5. Untuk efektifitas kerja, Ketua TKDV agar segera membentuk Sekretariat TKDV dan menyusun Petunjuk Teknis Pelaksanaan Revitalisasi.

Referensi

- Badan Pusat Statistik (2019). Agustus 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,28 Persen. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-28-persen.html>
- Badan Pusat Statistik (2023). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan>
- Harjono (2022). Manajemen Kemitraan SMK Kimia Industri, Perguruan Tinggi, dan Industri Berbasis Employability Skill 4.0. *Disertasi: Program Manajemen Kependidikan S3, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*.
- Harjono, H. Y., & Susilogati, B. S. (2021). School—University—Industry Partnership Management (SUIPM): A Conceptual Model Of Strengthening Student Employability Skills, Building A Proposed Model. ... *VOLATILES & ESSENTIAL OILS Journal* ..., 8(6), 3799–3811.
- Kemendikbud. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Kedelapan: SMK Pusat Keunggulan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kusumaningrum, Y., Handayani, T., & Wakhidah, N. (2019). PENGEMBANGAN APLIKASI MOBILE UNTUK TRY OUT UJIAN NASIONAL MATEMATIKA PADA SISWA SMK KELAS XII. *Jurnal Pengembangan Rekayasa Dan Teknologi*, 15(1). <https://doi.org/10.26623/jprt.v15i1.1487>
- Priyatama, A. A., & Sukardi, S. (2013). Profil kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1593>
- Pudyastuti, E., Ginting, R. S., & Ginting, M. (2022). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Taman Vokasi*, 10(1). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.12114>
- Sunawardhani, N., & Casmudi, C. (2022). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Berbasis Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2932>
- Ubaidah, S., Trisnamansyah, S., Insan, H. S., & Harahap, N. (2021). Partnership Management Between Vocational Schools with the World of Business and Industry to Improve the Quality of Graduates Who Are Ready to Work. *International Journal of Nusantara Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.15575/ijni.v9i1.11818>
- Yoto, & Marsono. (2020). Implementation of Work-Based Learning at Teaching Factory in Vocational Education. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajaran*, 43(2).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Badan Riset dan Inovasi Daerah

Penanggung Jawab : Mohamad Arief Irwanto

Redaktur : Edi Wahyono

Penulis : Mohamad Miftah

M Sakdi

Sarto Hanto

Indiarto Edi Cahyono

Editor : Alfian Prigi Utomo

Harjono

Virgiawan Listanto

Mulyani Mudis Taruna



Telepon
(024) 3540025



Email
brida@jatengprov.go.id



Laman
www.brida.jatengprov.go.id



Alamat
Jalan Imam Bonjol 190 Semarang